

ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU PRODUKSI KERUPUK PIPIH DI UKM POKLAHSAR BERKAT USAHA BAKUMPAI

ABSTRAK

Fahrul Raji¹, Hairul², Teguh Wicaksono³

Manajemen, 61201, Ekonomi, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari
Banjarmasin, 17.31.0087

Manajemen, 61201, Ekonomi, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari
Banjarmasin, 1125096201

Manajemen, 61201, Ekonomi, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari
Banjarmasin, 1116028801

Email: fahrulzizi9989@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk menguji : (1) Persediaan bahan baku pada usaha kerupuk pipih Poklahsar Berkat Usaha, (2) Penggunaan metode *economic order quantity* (EOQ), Persediaan pengaman (*Safety stock*), titik pemesanan ulang (*Reorder Point*) dan biaya total (*total cost*) dalam persediaan bahan baku kerupuk pipih dan (3) Perbandingan persediaan bahan baku ukm dengan persediaan bahan baku kerupuk pipih dengan metode *economic order quantity* (EOQ), Persediaan pengaman (*Safety stock*), titik pemesanan ulang (*Reorder Point*) dan biaya total (*total cost*).

Rancangan penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang digolongkan kedalam penelitian lapangan (*field research*). Metode pengambilan data menggunakan metode observasi, interview dan pengumpulan data kepada pemilik ukm Poklahsar Berkat Usaha.

Hasil penelitian menunjukkan (1) Persediaan bahan baku saat ini di Ukm Poklahsar Berkat Usaha menggunakan metode konvensional dalam penetapan pembelian bahan baku, (2) Penggunaan Metode *economic order quantity* (EOQ), Persediaan pengaman (*Safety stock*), titik pemesanan ulang (*Reorder Point*) dan biaya total (*total cost*) baik digunakan pada Poklahsar Berkat Usaha karena dapat menghemat biaya yang harus dikeluarkan oleh ukm Poklahsar Berkat Usaha, dan (3) adanya perbandingan yang signifikan terhadap metode konvensional dengan menggunakan *economic order quantity* (EOQ), Persediaan pengaman (*Safety stock*), titik pemesanan ulang (*Reorder Point*) dan biaya total (*total cost*) pada Ukm Poklahsar Berkat Usaha.

Kata kunci : Persediaan Bahan Baku, Penggunaan Metode *economic order quantity* (EOQ), Perbandingan

ABSTRACT

This study aims to test: (1) Inventory of raw materials in the flat cracker business Poklahsar Berkat Usaha, (2) Method use Economic Order Quantity, Safety stock, Reorder point and Total cost in stock of raw materials for flat crackers and, (3) Comparison of SME raw material inventory with flat cracker raw material inventory using the method Economic Order Quantity, Safety stock, Reorder point and Total cos.

The design of this research is a qualitative research which is classified into field research. The data collection method used the method of observation, interviews and data collection to the owners of Poklahsar Berkat Usaha SME.

The results of the study show (1) The current inventory of raw materials in Poklahsar Berkat Usaha SME uses conventional methods in determining the purchase of raw materials,

(2) *Method use Economic Order Quantity, Safety stock, Reorder point and Total cost good to use on Poklahsar Berkat Usaha because it can save costs that must be incurred by Poklahsar Berkat Usaha SME, and (3) There is a significant comparison with conventional methods using Economic Order Quantity, Safety stock, Reorder point and Total cost in Poklahsar Berkat Usaha SME.*

Keywords: Raw Material Inventory, Method use Economic Order Quantity (EOQ), Comparison

PENDAHULUAN

Persediaan bahan baku merupakan salah satu bentuk investasi dalam bentuk aset. Manajemen harus menyadari bahwa tujuan kesuksesan adalah poin terbaik untuk menentukan pasokan bahan baku. Tujuannya agar usaha kecil dan menengah terhindar dari dua masalah utama dalam persediaan, yaitu persediaan yang berlebihan dan persediaan yang tidak mencukupi. Tujuannya adalah menjaga biaya persediaan serendah mungkin untuk mencapai produksi yang lancar.

Rudianto (2012:222) Mengemukakan Persediaan merupakan salah satu asset perusahaan yang sangat penting karena berpengaruh langsung terhadap kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapat. Karena itu, persediaan harus dikelola dan dicatat dengan baik agar perusahaan dapat menjual produknya serta memperoleh pendapatan sehingga tujuan perusahaan tercapai.

Persediaan bahan baku sangatlah penting karena tanpa persediaan bahan baku maka suatu proses produksi tidak akan bergerak sesuai apa yang telah direncanakan. Apabila persediaan bahan baku tidak tercukupi kebutuhan produksinya, maka jumlah produk yang sudah dihasilkan juga akan berkurang dari apa yang sudah direncanakan atau diharapkan. Akibatnya produk yang dihasilkan tidak memenuhi permintaan konsumen.

Perusahaan dapat mengendalikan persediaan bahan baku tersebut dengan menggunakan metode Economic Order

Quantity (EOQ). Metode EOQ dapat digunakan dengan mudah dan praktis untuk merencanakan berapa frekuensi pemesanan bahan baku dalam periode tertentu dan berapa jumlah pemesanan persediaan yang lebih ekonomis. Economic Order Quantity (EOQ) adalah jumlah kuantitas barang yang dapat diperoleh dengan biaya yang minimal atau sering dikatakan sebagai jumlah pembelian yang optimal (Riyanto, 2011:78).

Trihudyatmanto (2017:221) menyimpulkan bahwa seharusnya dengan adanya kebijakan persediaan bahan baku yang diterapkan dalam perusahaan, biaya persediaan tersebut dapat ditekan sekecil mungkin. Untuk meminimalkan biaya persediaan, analisis "*Economic Order Quantity*" (EOQ) dapat digunakan. EOQ adalah kuantitas pembelian paling ekonomis untuk setiap pembelian.

Yamit (2011:232) konsep EOQ digunakan untuk menjawab pertanyaan "berapa jumlah yang harus dipesan". Untuk menentukan jumlah pemesanan atau pembelian yang optimal tiap kali pemesanan perlu ada perhitungan kuantitas pembelian optimal yang ekonomis atau Economic Order Quantity (EOQ).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian lapangan (field research) yaitu studi lapangan yang dilakukan dengan sebenar-benarnya. Moleong (2012:26) Mengemukakan Penelitian lapangan (Field Research) dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai

metode untuk mengumpulkan data kualitatif.

Dilihat dari jenisnya maka dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan persediaan bahan baku dalam usaha menjamin kelancaran proses produksi kerupuk pada POKLAHSAR BERKAT USAHA di Kecamatan Bakumpai, Kabupaten Barito Kuala. Pada penelitian ini menggunakan seluruh data persediaan bahan baku yang berupa Tepung Tapioka pada POKLAHSAR BERKAT USAHA di Kecamatan Bakumpai, Kabupaten Barito Kuala, Provinsi Kalimantan Selatan dan biaya-biaya pengadaan bahan baku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada dasarnya persediaan akan menunjang berjalannya perusahaan produksi, perusahaan produksi harus terus menerus memproduksi dan mendistribusikan kepada konsumen. Setiap perusahaan/pabrik memiliki pendekatan dan pengelolaan persediaan bahan baku yang berbeda-beda, mulai dari jumlah bahan baku yang digunakan, waktu penggunaannya, dan biaya pembelian bahan baku.

1. Proses persediaan Bahan Baku Poklahsar Berkat Usaha

Strategi pembelian yang digunakan oleh POKLAHSAR BERKAT USAHA adalah pembelian yang dilakukan dengan cara biasa, POKLAHSAR BERKAT USAHA adalah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. POKLAHSAR BERKAT USAHA memutuskan untuk membeli bahan baku berdasarkan pengalaman periode sebelumnya dan kemudian disesuaikan dengan situasi produksi pada periode berikutnya. Pemesanan bahan baku dilakukan satu kali sebulan, POKLAHSAR BERKAT USAHA menggunakan bahan baku

yang berasal dari pasar-pasar terdekat dan belum pernah menerima bahan baku yang cacat ataupun rusak.

Oleh karena itu, POKLAHSAR BERKAT USAHA dapat terus bekerja sama dalam pembelian karena bahan baku yang dibeli dan digunakan berkualitas baik. Masalah yang dihadapi POKLAHSAR BERKAT USAHA dalam melakukan pembelian bahan baku, kadang-kadang terjadi pemborosan dalam pemakaian bahan baku, dalam proses pembuatan kerupuk pada saat penjemuran yang kurang baik dikarenakan cuaca yang tidak menentu juga bisa membuat kerupuk kurang baik yang menghasilkan produksi kerupuk kurang maksimal.

2. Penggunaan metode *Economic Order Quantity* (EOQ), persediaan pengaman (*safety stock*), titik pemesanan ulang (*reorder point*), dan biaya total (*total cost*).

1) Economic Order Quantity (EOQ)

Heizer dan Render (2015), Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dari kuantitas pesanan pada dasarnya untuk meminimalkan biaya persediaan dan mengoptimalkan jumlah bahan baku yang digunakan dalam proses produksi perusahaan. Perhitungan *Economic Order Quantity* (EOQ) dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$EOQ = \sqrt{\frac{2DS}{H}}$$

Heizer dan Render (2015), Setelah menghitung tingkat persediaan optimal, langkah selanjutnya adalah menentukan frekuensi pemesanan. Adapun rumus frekuensi yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$Frekuensi\ pemesanan\ (f) = \frac{D}{EOQ}$$

1. Perhitungan persediaan bahan baku tepung tapioka.

Frekuensi pemesanan bahan baku tepung tapioka dalam POKLAHSAR BERKAT USAHA berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dengan metode *EOQ* adalah 5 kali dalam satu tahun dengan jumlah pemesanan yang ideal sebesar 254 Kg setiap kali melakukan pemesanan bahan baku

2. Perhitungan persediaan bahan baku penyedap rasa.

Frekuensi pemesanan bahan baku penyedap rasa dalam POKLAHSAR BERKAT USAHA berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dengan metode *EOQ* adalah 4 kali dalam satu tahun dengan jumlah pemesanan yang ideal sebesar 10 Pcs setiap kali melakukan pemesanan bahan baku.

3. Perhitungan Persediaan bahan baku garam.

Frekuensi pemesanan bahan baku garam dalam POKLAHSAR BERKAT USAHA berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dengan metode *EOQ* adalah 4 kali dalam satu tahun dengan jumlah pemesanan yang ideal sebesar 16 Kg setiap kali melakukan pemesanan bahan baku.

4. Perhitungan Persediaan bahan baku ikan pipih.

Frekuensi pemesanan bahan baku ikan pipih dalam POKLAHSAR BERKAT USAHA

berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dengan metode *EOQ* adalah 10 kali dalam satu tahun dengan jumlah pemesanan yang ideal sebesar 63 Kg setiap kali melakukan pemesanan bahan baku.

- 2) Persediaan Pengaman (safety stock)

Adapun data pada penggunaan bahan baku maksimum, penggunaan rata-rata dan waktu tunggu untuk perusahaan POKLAHSAR BERKAT USAHA dapat dilihat di tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6
Data pemakaian bahan baku maksimum, pemakaian rata-rata dan waktu tunggu Tahun 2020

No	Bahan Baku	Pemakaian maksimum	Pemakaian rata-rata	Waktu tunggu
1	Tepung Tapioka	120	102,5	2
2	Penyedap Rasa	4	3,4	2
3	Garam	6	5,12	2
4	Ikan Pipih	60	51,25	2

Sumber: data POKLAHSAR BERKAT USAHA yang diambil tahun 2021

Total persediaan pengaman (*Safety Stock*) pada bahan baku tepung tapioka yang harus ada di POKLAHSAR BERKAT USAHA tahun 2020 adalah sebesar 35 Kg. Total persediaan pengaman (*Safety Stock*) pada bahan baku penyedap rasa yang harus ada di POKLAHSAR BERKAT USAHA tahun 2020 adalah sebesar 1,2 Pcs.

Total persediaan pengaman (*Safety Stock*) pada bahan baku garam yang harus ada di POKLAHSAR BERKAT USAHA tahun 2020 adalah sebesar 1,76 Kg. Total persediaan pengaman (*Safety Stock*) pada bahan baku ikan pipih yang harus ada di POKLAHSAR BERKAT USAHA tahun 2020 adalah sebesar 17,5 Kg.

3) Titik Pemesanan Ulang

Jumlah inventaris yang menandai ketika pemesanan ulang disebut titik pemesanan ulang, titik ini menunjukkan bahwa pembelian harus dilakukan segera untuk mengganti persediaan yang digunakan. Titik pemesanan ulang umumnya didefinisikan dengan menambahkan penggunaan selama masa tenggang dengan persediaan pengaman atau dalam bentuk rumus sebagai berikut (Heizer dan Render, 2015):

$$ROP = D \times L + SS$$

Perhitungan bahan baku tepung tapioka POKLAHSAR BERKAT USAHA harus melakukan pemesanan kembali ketika persediaan bahan baku tepung tapioka tersisa 55 Kg. Perhitungan bahan baku penyedap rasa POKLAHSAR BERKAT USAHA harus melakukan pemesanan kembali ketika persediaan bahan baku penyedap rasa tersisa 2 Pcs.

Perhitungan bahan baku garam POKLAHSAR BERKAT USAHA harus melakukan pemesanan kembali ketika persediaan bahan baku garam tersisa 3 Kg. Perhitungan bahan baku ikan pipih POKLAHSAR BERKAT USAHA harus melakukan pemesanan kembali ketika persediaan bahan baku ikan pipih tersisa 27 Kg.

4) Biaya Total (Total cost)

Perhitungan biaya total persediaan dimaksudkan untuk dapat membuktikan bahwa perhitungan persediaan yang ideal adalah menggunakan *Economic Order Quantity* (EOQ) akan dicapai biaya total persediaan yang minimal. Heizer dan Render (2016), perhitungan Biaya total (*total cost*) dapat dilakukan dengan rumus:

$$TC = \frac{D}{Q}S + \frac{Q}{2}H$$

Tabel 4.8
Perhitungan biaya total untuk metode EOQ Tahun 2020

No	Bahan baku	D	Q	S	H
1	Tepung tapioka	1230	254	20.000	764,22
2	Penyedap rasa	41	10	15.000	11.463,41
3	Garam	61,5	16	15.000	7.642,27
4	Ikan Pipih	615	63	15.000	4.585,36

Sumber: data POKLAHSAR BERKAT USAHA yang diambil tahun 2021

Tabel diatas adalah data yang diperlukan untuk menghitung biaya total dengan metode Economic Order Quantity (EOQ)

Setelahnya akan dijelaskan data yang dibutuhkan untuk menghitung biaya total persediaan yang dikeluarkan oleh POKLAHSAR BERKAT USAHA. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Perhitungan biaya total berdasarkan kebijakan Tahun 2020

No	Bahan baku	Pemakaian rata-rata	Biaya penyimpanan (C)	Biaya pemesanan (P)	Frekuensi (F)
1	Tepung tapioka	102,5	764,22	20.000	11
2	Penyedap rasa	3,4	11.463,41	15.000	11
3	Garam	5,12	7.642,27	15.000	10
4	Ikan Pipih	51,25	4.585,36	15.000	12

Sumber: data POKLAHSAR BERKAT USAHA yang diambil tahun 2021

1. Berdasarkan perhitungan TIC bahan baku tepung tapioka menggunakan metode EOQ dapat didapatkan bahwa TIC bahan baku tepung tapioka POKLAHSAR BERKAT USAHA tahun 2020 adalah Rp.193.906. Sedangkan TIC bahan baku tepung tapioka berdasarkan metode konvensional dari POKLAHSAR BERKAT USAHA tahun 2020 adalah sebesar Rp.298.333. Selisih dari TIC yang menggunakan metode EOQ dengan

TIC dari POKLAHSAR BERKAT USAHA adalah sebesar Rp.104.427.

2. Berdasarkan perhitungan TIC bahan baku penyedap rasa menggunakan metode EOQ dapat didapatkan bahwa TIC bahan baku penyedap rasa POKLAHSAR BERKAT USAHA tahun 2020 adalah Rp.118.817. Sedangkan TIC bahan baku penyedap rasa berdasarkan metode konvensional dari POKLAHSAR BERKAT USAHA tahun 2020 adalah sebesar Rp.203.975. Selisih dari TIC yang menggunakan metode EOQ dengan TIC dari POKLAHSAR BERKAT USAHA adalah sebesar Rp.93.183.
3. Berdasarkan perhitungan TIC bahan baku garam menggunakan metode EOQ dapat didapatkan bahwa TIC bahan baku garam POKLAHSAR BERKAT USAHA tahun 2020 adalah Rp.118.738. Sedangkan TIC bahan baku garam berdasarkan metode konvensional dari POKLAHSAR BERKAT USAHA tahun 2020 adalah sebesar Rp.189.128. Selisih dari TIC yang menggunakan metode EOQ dengan TIC dari POKLAHSAR BERKAT USAHA adalah sebesar Rp.70.390.
4. Berdasarkan perhitungan TIC bahan baku tepung tapioka menggunakan metode EOQ dapat didapatkan bahwa TIC bahan baku tepung tapioka POKLAHSAR BERKAT USAHA tahun 2020 adalah Rp.290.867. Sedangkan TIC bahan baku tepung tapioka berdasarkan metode konvensional dari POKLAHSAR BERKAT USAHA tahun 2020 adalah sebesar Rp.415.000. Selisih dari TIC yang menggunakan metode EOQ dengan TIC dari POKLAHSAR BERKAT USAHA adalah sebesar

Rp.124.133.

3. Perbandingan Proses Persediaan Bahan Baku

Tabel 4.12

Biaya total persediaan dan biaya total persediaan menurut EOQ Tahun 2020

No	Bahan baku	Biaya total menurut perusahaan	Biaya total menurut EOQ	Selisih
1	Tepung tapioka	Rp.298.332	Rp.193.906	Rp.104.426
2	Penyedap rasa	Rp.203.975	Rp.118.817	Rp. 85.158
3	Garam	Rp.189.128	Rp.118.867	Rp.70.261
4	Ikan Pipih	Rp.415.000	Rp.290.867	Rp.124.133
	Jumlah	Rp.1.106.435	Rp.722.457	Rp.383.978

Sumber: data POKLAHSAR BERKAT USAHA yang diambil tahun 2021

Secara menyeluruh untuk persediaan bahan baku yang dikeluarkan oleh POKLAHSAR BERKAT USAHA adalah Rp.1.106.434. sedangkan apabila menggunakan Economic Order Quantity (EOQ) biaya persediaan bahan baku dikeluarkan sebesar Rp.722.457.

Persediaan bahan baku yang baik adalah persediaan yang dapat digunakan sewaktu-waktu tanpa harus menunggu pemesanan ulang. Perencanaan persediaan sangat penting bagi perusahaan. Melalui perencanaan persediaan yang tepat dan menyeluruh, perusahaan dapat berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan mencapai laba yang terbaik.

Perencanaan persediaan bahan baku POKLAHSAR BERKAT USAHA yang kegiatannya memproduksi kerupuk sering menemui kendala dalam pengelolaan persediaan bahan baku. Masalah kelebihan dan kekurangan persediaan bahan baku merupakan masalah yang sering terjadi pada perusahaan ini. Jika stok bahan baku tidak mencukupi, maka akan memakan waktu lama bagi perusahaan untuk melakukan pemesanan kembali, sehingga menghambat operasional perusahaan untuk memproduksi

barang-barang tersebut. Namun, kelebihan persediaan juga dapat menyebabkan peningkatan persediaan dan biaya pemeliharaan yang akan berpengaruh pada menurunnya keuntungan perusahaan.

Permasalahan yang terjadi menyebabkan tidak tercapainya hasil produksi yang telah ditetapkan, dan sulitnya menyelesaikan pesanan pelanggan. Hal ini dapat menyebabkan hilangnya pelanggan. Oleh karena itu, perusahaan harus membuat perencanaan yang tepat untuk memenuhi permintaan pasokan bahan baku, terutama jika terjadi peningkatan pesanan.

PENUTUP

1. Strategi pembelian yang digunakan oleh POKLAHSAR BERKAT USAHA adalah pembelian yang dilakukan dengan cara biasa yang masih menggunakan perkiraan tanpa metode yang jelas.
2. Metode *Economic Order Quantity* (EOQ), persediaan pengaman (*Safety stock*), titik pemesanan ulang (*Reorder point*), dan biaya total (*Total cost*) lebih efektif digunakan untuk mengelola persediaan bahan baku tepung tapioka, penyedap rasa dan garam pada produksi kerupuk pipih POKLAHSAR BERKAT USAHA. Sehingga dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) tersebut.

Metode *Economic Order Quantity* (EOQ), persediaan pengaman (*Safety stock*), titik pemesanan ulang (*Reorder point*), dan biaya total (*Total cost*) tidak efektif digunakan untuk mengelola persediaan bahan baku ikan pipih pada produksi kerupuk pipih POKLAHSAR BERKAT USAHA. Karena bahan baku ikan pipih di POKLAHSAR BERKAT USAHA

sangat krusial jika ikan pipih disimpan sangat lama dapat menyebabkan ikan pipih mudah membusuk sehingga perusahaan mudah mengalami kerugian.

3. Perbandingan dengan menggunakan *Economic Order Quantity* (EOQ), persediaan pengaman (*Safety stock*), titik pemesanan ulang (*Reorder point*), dan biaya total (*Total cost*) dengan kebijakan perusahaan POKLAHSAR BERKAT USAHA bisa menghemat biaya total persediaan bahan baku tepung tapioka, penyedap rasa dan garam sebesar Rp.268.000. Selain itu, dengan menyiapkan persediaan pengaman (*safety stock*) dan menetapkan titik pemesanan ulang (*reorder point*) perusahaan dapat memprediksi kelangkaan bahan baku.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, Wienda Velly. Achmad Slamet. (2016). Analisis Optimasi Persediaan Bahan Baku Dengan Menggunakan Metode *Economic Order Quantity* Pada CV. Tenun/ATBM Rimatex Kabupaten Pematang. *Jurnal Management Analysis Journal*, 5
- Afgadian dkk. (2018). Pengendalian Bahan Baku Kayu Guna Menjamin Kelangsungan Produksi Barecore Pada PT Kanawood Indo Makmur di Lumajang. *Jurnal Progress Conference*, 1(1), 415-425
- Assauri, Sofjan. (2016). *Manajemen Operasi Produksi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Astyningtyas, Wulandari. (2015). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kayu Sengon (Study Kasus pada CV Langgeng Makmur Bersama Sumbersuko Lumajang). *Skripsi*. Akuntansi, Ekonomi, STIE

- Widya Gama Lumajang,
Lumajang.
- Fahmi, Irham. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia Teori dan Aplikasi*. Bandung: CV Alfabeta.
- Haming, Murdifin & Nurnajamuddin, M. (2012). *Manajemen Produksi Modern 2e*. Jakarta: Bumi Aksara
- Handoko. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hery. (2013). *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Jakarta: CAPS
- Heizer, J., & Render, B. (2011). *Manajemen Operasi*, (Chriswan Sungkono, Penerjemah). Jakarta: Salemba Empat.
- Heizer, J., & Render, B. (2015), *Operations Management 11e*. (Dwi Anoegrah Wati S & Indra Almahdy, Penerjemah). Jakarta: Salemba Empat
- Imam Santoso. (2010). *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting)*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Kholmi, Masiyal (2013). *Akuntansi Biaya* (4th ed). Yogyakarta: BPF E.
- Martono, Ricky Virona. (2018). *Manajemen Operasi Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya* (5th ed). Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Prawirosentono, Suyadi (2011). *Manajemen Operasi* (3th ed). Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rasyid, Nirwan. (2015). Analisis Perencanaan Persediaan Kacang Kedelai Pada Unit Usaha Primer Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia di Palembang. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 13(1), 22-38.
- Reksohadiprodjo, Sukanto. (2010). *Manajemen Koperasi*. Lumajang: BPF E UGM
- Riyana, Maya Okta. 2018. "Analisis persediaan bahan baku dengan menggunakan metode economic order quantitative (EOQ) terhadap kelancaran produksi pada industri pembuatan kain perca menurut perspektif ekonomi islam". *Skripsi. Ekonomi dan Bisnis Islam, Ekonomi Syari'ah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung*.
- Riyanto, Bambang. (2011). *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPF E.
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi (Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan)*. Jakarta : Erlangga
- Sakkung. (2011). Perbandingan Metode EOQ (Economic Order Quantity) dan JIT (Just In Time) Terhadap Efisiensi Biaya Persediaan dan Kinerja Non-Keuangan (Studi Kasus pada PT Indoto Tirta Mulia). *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi*. 5(2).
- Siregar, dkk. (2014). *Akuntansi Biaya* (2th ed). Yogyakarta: Salemba Empat.
- Stevenson, W.J., & Chuong, S. C. (2014) *Manajemen Operasi Perspektif*

Asia 9e. Jakarta : Salemba Empat
and MC Graw Hill Education.

Trihudiyatmanto, M. (2017). Analisis
Pengendalian Persediaan Bahan
Baku Dengan Menggunakan
Metode Economic Order Quantity
(EOQ)(Studi Empiris Pada CV.

Jaya Gemilang Wonosobo). *Jurnal
Penelitian Dan Pengabdian
Kepada Masyarakat UNSIQ*, 4(3),
220-334.

Yamit, Zulian. (2011). *Manajemen
Produksi & Operasi*. Yogyakarta:
Ekonisia.